

## **Pola Komunikasi Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Jami Al-Awwabin Surabaya**

**Bagas Setyawan Budiono 1, Athok Murtadlo 2**

Fakultas Ilmu Komunikasi, Program Studi Ilmu Komunikasi.

Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan Surabaya

Email: [bagasetyawan12@gmail.com](mailto:bagasetyawan12@gmail.com) 1, [athok@stikosa-aws.ac.id](mailto:athok@stikosa-aws.ac.id) 2

### **Abstract**

*The management of Jami' Al-Awwabin Mosque Surabaya is a community religious organization formed to prosper the mosque and make the mosque the center of Muslim activities both religious and social society. The purpose of this study is to determine the Communication Pattern of Mosque Management in Prospering Jami'Al-Awwabin Mosque Surabaya. This research uses a descriptive qualitative approach method. Researchers obtain data by conducting interviews, observations, and documentation. The resource persons in this study were the Management of Jami' Al-Awwabin Mosque starting from the chairman, vice chairman, secretary, religious section and assembly, and active worshippers. Based on the results of field research that the management of Jami' Al-Awwabin Mosque did. Based on the results of field research that the management of the Jami' Al-Awwabin Mosque conveys information with a wheel communication pattern making the chairman of the mosque management an information center between the management and worshippers who occupy a central position. Meanwhile, between members with a circular communication pattern, the information process rolls from the chairman to the vice chairman and then to the secretary who forwards to other sections until there is reciprocity to the chairman. The pattern of interpersonal communication also occurs when the head of the mosque management approaches the congregation including greeting each other and shaking hands, the approach to members is also carried out chatting casually if they find difficulties in carrying out their duties. Factors supporting the communication pattern of Jami'Al-Awwabin Mosque are the community environment, activities, and facilities provided within the mosque. While the inhibiting factor is the time of mosque administrators who are busy with their work as a social community.*

**Keywords:** *Communication Pattern, Mosque Management, Prosperity*

### **Abstrak**

Pengurus Masjid Jami' Al-Awwabin Surabaya merupakan organisasi agama kemasyarakatan yang dibentuk untuk memakmurkan masjid dan menjadikan masjid sebagai sentral kegiatan kaum muslimin baik yang religius ataupun sosial bermasyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pola Komunikasi Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Jami'Al-Awwabin Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti mendapatkan data dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Narasumber dalam penelitian ini adalah Pengurus Masjid Jami' Al-Awwabin mulai dari ketua, wakil ketua, sekretaris, seksi keagamaan dan majelis, dan jama'ah aktif. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa pengurus Masjid Jami' Al-Awwabin melakukan penyampaian informasi dengan pola komunikasi roda menjadikan ketua pengurus masjid sebagai pusat informasi antara pengurus dan jama'ah yang menduduki posisi sentral. Sedangkan antar anggota dengan pola komunikasi lingkaran proses informasi bergulir dari ketua kepada wakil ketua kemudian kepada sekretaris yang meneruskan kepada seksi lain hingga ada timbal balik kepada ketua. Pola

komunikasi antar pribadi juga terjadi ketika ketua pengurus masjid melakukan pendekatan dengan jama'ah diantaranya saling sapa dan berjabat tangan, pendekatan kepada anggota juga dilakukan mengobrol dengan santai apabila mendapati kesulitan dalam melaksanakan tugasnya. Faktor pendukung pola komunikasi Masjid Jami' Al-Awwabin adalah lingkungan masyarakat, kegiatan, dan fasilitas yang disediakan di dalam masjid. Sedangkan faktor penghambatnya adalah waktu para pengurus masjid yang sibuk dengan pekerjaannya sebagai masyarakat sosial.

**Kata Kunci:** Pola Komunikasi, Pengurus Masjid, Memakmurkan

## **PENDAHULUAN**

Tidak bisa disangkal bahwa komunikasi di antara anggota organisasi merupakan hal yang tak terpisahkan. Struktur organisasi terdiri dari beberapa komponen yang beragam dan saling terkait. Sebuah organisasi terbentuk ketika beberapa individu bekerja bersama untuk menyelesaikan permasalahan dan saling mendukung dalam mencapai tujuan individu masing-masing. Umat Islam yang datang berbondong-bondong ke masjid akan mempercepat pertumbuhan masjid karena beragam kegiatan yang diadakan di sana, seperti pengajian umum dan peringatan hari besar Islam. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan Rahmat dan Ridha Allah SWT. Masjid akan berkembang lebih cepat karena semakin banyak umat Islam berkumpul di sana karena berbagai kegiatan yang diselenggarakannya, mulai dari pengajian umum hingga peringatan hari besar Islam untuk mendapatkan Rahmat dan Ridha Allah SWT.

Kehadiran sejumlah masjid atau tempat ibadah lainnya di kawasan Tenggilis Mejoyo tidaklah mengherankan. Perbedaan masjid dengan mushola adalah masjidnya lebih kecil. Mukti Ali (1987) mengklaim bahwa umat Islam menggunakan masjid sebagai tempat penyucian diri. Karena diisi dengan berbagai kegiatan, seperti Pengajian Umum hingga Peringatan Hari Besar Islam yang meliputi: Tahun Baru Hijriyah (Tahun Baru Islam), Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha dan Muharram oleh sebab itu, untuk memperoleh Rahmat dan Ridha Allah SWT maka masjid akan semakin cepat berkembang dan berkembang semakin banyak umat Islam yang berduyun-duyun ke sana.

Di kelurahan Tenggilis Mejoyo terdapat 7 masjid diantaranya Masjid Al-Mustofa, Masjid Al-Mustaqim, Masjid Jami' Al-Awwabin, Masjid Nurul Azhar, Masjid Al-Ikhlas, Masjid Al-Aziz, dan Masjid An-Nur. Masjid Jami' Al-Awwabin adalah salah satu masjid yang menjadi sentral kegiatan masyarakat. Awwabin secara harfiah memiliki arti kembali kepada Allah dengan bertaubat dan beristighfar. Oleh karena itu, dalam memakmurkan masjid pengurus mengambil langkah untuk melengkapi dan memperbaiki fasilitas masjid serta merumuskan program kegiatan yang nantinya akan menumbuhkan rasa memiliki terhadap Masjid.

Khodimul Masjid Jami' Al-Awwabin dibentuk pada 19 Agustus 2012. Khodimul Masjid adalah suatu wadah pembinaan dan pengembangan anggota pengurus masjid yang dipercaya oleh para jamaah sebagai lokomotif dalam segala kegiatan di masjid dan untuk menjalin rasa kebersamaan. Abd. Rochman selaku ketua yang menjabat selama 2 periode menjelaskan bahwa khodimul masjid pernah mendapatkan citra yang buruk di masyarakat. Sebagian masyarakat menilai bahwa khodimul masjid menjadikan masjid sebagai tempat kegiatan politik praktis. Opini ini muncul dikarenakan pembina dari khodimul masjid adalah Drs. H. Musyafak Rauf yang menjabat sebagai Ketua DPC PKB Surabaya.

Untuk menampak hal tersebut para pengurus masjid membangun pola komunikasi yang baik yang dapat memberikan efek dari proses komunikasi yang diharapkan untuk memakmurkan masjid sehingga dapat mengembalikan citra positif terhadap khodimul masjid di lingkungan

masyarakat serta membuat masyarakat mengerti bahwa khodimul masjid memiliki peran penting di masjid dan memiliki kegiatan-kegiatan yang jelas dan positif.

Dalam memakmurkan masjid Jami' Al-Awwabin pengurus menggunakan pendekatan komunikasi antar personal. Tentunya pola tersebut digunakan sebagai manifestasi perilaku manusia dalam berkomunikasi para pengurus dipilih karena dianggap memiliki kelebihan, kemampuan, dan akhlak baik sehingga para jama'ah menghormatinya dan bersedia membantu bekerja sama dalam memakmurkan masjid. Para pengurus masjid Jami' Al-Awwabin bisa memanfaatkan masjid untuk berbagai aktivitas lain diluar sholat misalnya, pegelaran lomba adzan antar tpq, lomba al-banjari, lomba cerdas cermat se-kecamatan Tenggilis Mejoyo, juga sesekali dimanfaatkan untuk menggelar akad nikah.

Pengelola masjid yang telah dipercaya untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan peran dan fungsi masjid, memiliki peran yang sangat penting dalam upaya memperkaya kehidupan masjid. Mereka menjadi penggerak utama yang mendorong umat Islam untuk menjadikan masjid sebagai tempat yang makmur, serta mengadakan berbagai kegiatan yang dapat diikuti oleh masyarakat sekitar. Penting bagi pengurus masjid untuk memiliki ketekunan dan kesungguhan, serta tidak boleh melaksanakan tugas mereka dengan sembrono atau tidak serius. Sebagai hasilnya, keberhasilan masjid juga akan mencapai kesuksesan.

Salah satu kegiatan tahunan yang dinantikan oleh masyarakat kelurahan Tenggilis Mejoyo adalah Grebek Takbir Keliling yang diadakan setiap satu tahun sekali pada malam sebelum Idul Adha yang dipusatkan di Masjid Jami' Al-Awwabin. Kemampuan berkomunikasi antar sesama pengurus dapat mereka jalani dengan baik sehingga para pengurus mampu mengatasi +2000 masyarakat yang berantusias dalam acara tersebut.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan pada penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, yakni suatu jenis penelitian yang tidak mengandalkan perhitungan melainkan mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena, peristiwa, atau persepsi individu atau kelompok terhadap pemikiran seseorang. Karena penelitian ini menggunakan metodologi subjektif sebagai informasi dari wawancara dengan narasumber, sumber informasi untuk penelitian ini adalah pengurus dari Masjid Jami' Al-Awwabin Surabaya. Informasi yang diperoleh melalui proses observasi dan wawancara direncanakan dengan sesuai untuk mencapai tujuan penelitian ini. Strategi pengumpulan data dan alat yang digunakan menentukan seberapa akurat informasi antara subjek dan variabel penelitian. Dalam hal ini, pada akhirnya memutuskan seberapa akurat temuan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Penerapan Pola Komunikasi Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Jami Al- Awwabin Surabaya**

Pengurus Masjid Jami' Al-Awwabin terdiri dari 25 orang. Ada Ketua, Wakil Ketua I (Bidang Keagamaan), Wakil Ketua II (Bidang Pendidikan, Dakwah, Pemuda dan Remaja), Wakil Ketua III (Bidang Sosial Kemasyarakatan), Wakil Ketua IV (Bidang Pembangunan), Seretaris I, Sekretaris II, Bendahara I, Bendahara II, Seksi Keagamaan dan Majelis, Seksi Kelistrikan, Seksi Kepemudaan, Seksi Sarana dan Prasarana, Seksi Kebersihan, Seksi Keamanan dan Ketertiban, Seksi Humas, dan Seksi BUMM.

Komunikasi merupakan elemen inti yang membutuhkan perhatian ekstra dari seorang pemimpin dalam upaya mempengaruhi orang lain agar mau melaksanakan perintah atau dalam proses pengambilan keputusan. Kemampuan berkomunikasi yang baik sangat menentukan keberhasilan seorang pemimpin. Dengan adanya pemimpin yang kompeten dan memiliki kepribadian yang menyenangkan, diharapkan dapat mengatasi persoalan atau konflik yang sering timbul antara kepentingan pribadi dan kepentingan organisasi. Komunikasi dalam kepemimpinan menjadi aspek penting untuk membangun, menjaga, dan mengembangkan hubungan yang baik antara pemimpin dengan pengurus dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, salah satu faktor yang sangat mereka perhatikan adalah keterampilan dalam berkomunikasi. Apabila komunikasi yang dilakukan berjalan dengan baik, maka pemimpin akan mendapatkan kekaguman, rasa hormat, dan dukungan dari semua pengurus dan jama'ah.

Komunikasi yang baik akan menciptakan hubungan yang harmonis untuk mencapai tujuan bersama yang telah disepakati. Pemimpin yang baik tidak hanya pandai dalam berkomunikasi, pemimpin harus menjadi teladan untuk pengurusnya. Dengan demikian, anggota akan merasa lebih nyaman untuk menyampaikan keluhan kesah yang mereka alami, dan seorang pemimpin harus mampu menerima kritik dan saran dari pengurus yang lain.

#### **1. Pola Komunikasi Antar Pribadi**

Komunikasi yang dilakukan oleh Ketua Khodimul Masjid Jami' Al-Awwabin kepada para anggota yang dibawahnya menggunakan komunikasi antar pribadi. Hal-hal yang sering dikomunikasikan oleh ketua adalah masalah kegiatan dan kinerja anggota. Selain itu, ketua juga berkomunikasi dengan sekretaris terkait laporan pemasukan dan pengeluaran administrasi, serta persiapan bahan rapat yang akan dilaporkan kepada pengurus dan jama'ah. Dalam melaksanakan tugasnya, pengurus masjid harus bekerja sama dan berkoordinasi dengan baik. Komunikasi dan kekompakan menjadi kunci utama dalam menjalankan kegiatan program masjid maupun menangani masalah di luar program masjid.

Ketua Khodimul Masjid Jami' Al-Awwabin juga melakukan komunikasi secara pribadi dan mengobrol dengan santai apabila mendapati pengurus yang kesusahan dalam menjalankan tugasnya. Melalui pendekatan ini diharapkan bisa membangun kerjasama dalam organisasi. Kesatuan dan kekompakan antara pengurus masjid memiliki dampak signifikan terhadap semua kegiatan yang dilakukan di masjid. Meskipun setiap pengurus menjalin komunikasi dengan berbagai pihak untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, pendekatan yang diambil adalah langkah penting dalam membangun hubungan yang harmonis antara pengurus. Komunikasi antara anggota pengurus masjid lebih sering terjadi karena mereka sering bertemu dalam kegiatan-kegiatan seperti salam dan berjabat tangan setelah melaksanakan shalat berjama'ah di masjid.

#### **2. Komunikasi Massa**

Pemilihan media komunikasi adalah hal penting yang harus dipertimbangkan dalam menjaga kelancaran suatu pola komunikasi. Dengan pemanfaatan gawai hingga aplikasi whatsapp yang digunakan di lingkungan pengurus Masjid Jami' Al-Awwabin untuk menjaga pola komunikasi sehingga setiap anggota dan jama'ah dapat saling mendukung serta terciptanya suasana yang kondusif dalam organisasi. Dalam pola komunikasi, aspek komunikasi massa dapat dimanfaatkan dengan menggunakan layanan internet pada perangkat pribadi. Hal ini memungkinkan setiap anggota pengurus masjid untuk berkomunikasi dan mendapatkan informasi terbaru secara efektif seputar lingkup kepengurusan masjid Jami' Al-Awwabin.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan layanan internet dan perangkat gawai dapat memberikan dukungan yang efektif dalam pola komunikasi bagi setiap anggota pengurus masjid baik jajaran kepengurusan Khodimul Masjid Jami' Al-Awwabin ataupun para jamaa'ah. Dalam pola komunikasi yang menggunakan layanan internet, jaringan tersebut berfungsi sebagai penghubung antara anggota pengurus masjid, memungkinkan mereka untuk mendapatkan informasi, berita, dan berinteraksi secara langsung satu sama lain. Hal ini secara efektif memfasilitasi komunikasi antara mereka.

### 3. Pola Komunikasi Lingkaran

Pola komunikasi lingkaran memungkinkan setiap anggota kelompok organisasi untuk berkomunikasi secara saling berhubungan. Dalam pola ini, setiap anggota dapat berkomunikasi dengan anggota lainnya baik dari sebelah kiri maupun kanan. Ketua Khodimul Masjid Jami' Al-Awwabin mengambil inisiatif untuk memulai berkomunikasi kepada para anggotanya dan jama'ah. Misalnya, saat melaksanakan rapat koordinasi untuk mencapai tujuan bersama dalam organisasi. Dalam rapat tersebut, setiap anggota dapat berkomunikasi secara langsung dengan anggota lainnya dari berbagai bidang untuk memastikan pekerjaan dapat diselesaikan tanpa hambatan dan kesalahpahaman.

Pola komunikasi lingkaran yang digunakan oleh pengurus bergulir dari ketua yang mengirimkan informasi kepada wakil ketua kemudian meneruskannya kepada sekretaris kemudian sekretaris mengumumkan informasi tersebut melalui media komunikasi. Setelah itu ketua sebagai pemimpin organisasi memberikan waktu apabila ada pendapat ataupun saran yang ditujukan kepada pemimpin. Hal ini diharapkan agar ada timbal balik antara anggota kepada pemimpin, sehingga terjadi pola komunikasi yang melingkar antara anggota pengurus, dimana setiap anggota terlibat dalam berkomunikasi satu sama lain.

### 4. Pola Komunikasi Roda

Pola komunikasi roda adalah pola di mana seluruh informasi mengalir ke individu yang berada dalam posisi sentral. Individu di posisi sentral menerima nasihat dan informasi yang diberikan oleh orang lain. Di Masjid Jami' Al-Awwabin juga menerapkan pola komunikasi roda di mana ketua memiliki otoritas yang kuat dalam mengendalikan semua anggota. Dalam pola ini, hanya ketua yang dapat mengirim dan menerima pesan dari seluruh anggota.

Komunikasi terjadi dengan mengirimkan pesan dari satu orang ke orang lain melalui sumber pesan dan penerima pesan. Dalam hal ini, pemimpin berperan sebagai posisi sentral yang mengirimkan informasi melalui grup whatsapp, sehingga pesan dapat disampaikan secara bersamaan kepada semua anggota. Dengan menggunakan dan memanfaatkan jaringan internet, pola komunikasi roda dapat menjadi lebih efektif dan praktis dengan menyebarkan informasi melalui grup whatsapp yang telah tersedia.

## 2. Faktor Pendukung Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Jami Al-Awwabin Surabaya

Faktor-faktor yang mendukung merupakan elemen-elemen yang membantu dalam kelancaran pola komunikasi sehingga dapat meningkatkan kinerja pengurus. Masjid Jami' Al-Awwabin secara keseluruhan. Berdasarkan hasil analisis penelitian, memperlihatkan bahwa faktor yang menjadi pendukung sebagai berikut:

### 1. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan sosial yang ada di masyarakat memiliki pengaruh terhadap individu atau kelompok dalam mengubah perilaku mereka. Sebagai makhluk sosial tentunya kita saling membutuhkan dalam setiap aspek terlebih lagi dalam aspek keagamaan. Terlibatnya masyarakat dalam hubungan organisasi akan berdampak pada berjalannya kegiatan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Menjaga perilaku dan sopan santun adalah tuntutan yang harus diikuti oleh setiap anggota pengurus masjid untuk membangun hubungan yang manusiawi dan menciptakan keakraban dengan masyarakat sekitar.

### 2. Kegiatan

Pada dasarnya Pengurus Masjid Jami' Al-Awwabin Surabaya ingin memakmurkan masjid dengan memiliki kegiatan yang bermanfaat. Dengan adanya keinginan para pengurus untuk memakmurkan masjid diharapkan mendapat dukungan dan kepercayaan dari masyarakat sehingga pengurus masjid bisa terus berkembang dan mewujudkan kesejahteraan baik dari internal pengurus, jama'ah, ataupun masyarakat sekitar. Pengurus Masjid Jami' Al-Awwabin mengelolah seluruh kegiatan dengan sebaik mungkin agar tercapai tujuannya untuk memakmurkan masjid. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) merupakan momen spesial yang dimanfaatkan oleh pengurus masjid untuk menyelenggarakan kegiatan yang menjadi daya tarik masyarakat seperti Maulid Nabi, Grebek Takbir Keliling, dan acara Haflah Akhirusanah.

### 3. Fasilitas

Ketersediaan fasilitas yang memadai akan secara signifikan mendukung usaha untuk memperkaya kehidupan masjid Jami' Al-Awwabin Surabaya. Diantaranya tempat parkir yang luas, alat sholat yang bersih dan wangi, serta penyediaan kulkas pendingin berisikan air minum kemasan yang disediakan untuk para jama'ah apabila merasa kehausan. Pengurus juga memberikan akses yang lancar dan stabil terhadap layanan internet, sehingga dapat dimanfaatkan oleh pengurus, jama'ah, dan santri dalam berbagai kegiatan. Kemudian ada fasilitas laptop beserta printer sebagai fasilitas teknis.

### 3. Faktor Penghambat Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Jami Al-Awwabin Surabaya

Kehadiran waktu atau situasi serta kondisi merupakan faktor krusial dalam proses komunikasi yang memiliki peran yang signifikan untuk memakmurkan masjid Jami' Al-Awwabin Surabaya. Setiap anggota pengurus harus memiliki pemahaman dan kesadaran akan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Oleh karena itu, dalam berkomunikasi, penting untuk mengakomodasi situasi dan kondisi yang ada. Menyesuaikan waktu dalam berkomunikasi memiliki dampak signifikan terhadap kelancaran pola komunikasi secara keseluruhan. Keterlambatan atau ketidaktepatan waktu dapat mengganggu jalannya pekerjaan.

### SIMPULAN

Menjaga masjid adalah tanggung jawab setiap Muslim. Tugas menjaga masjid tidak hanya mencakup pemeliharaan fisik bangunan, tetapi juga melibatkan kegiatan yang diadakan di dalamnya. Menjadi pengurus masjid bukanlah tugas yang mudah, karena melibatkan tanggung jawab yang besar dan berat tetapi para pengurus Masjid Jami' Al-Awwabin mampu menangani itu

semua mulai dari kegiatan-kegiatan bagi para jama'ah dan masyarakat sekitar untuk kemakmuran masjid.

Pola komunikasi yang digunakan oleh pengurus Masjid Jami' Al-Awwabin adalah Pola Komunikasi Roda dan Pola Komunikasi lingkaran. Pola Komunikasi Roda digunakan saat pemimpin yang menduduki posisi sentral mengarahkan informasi secara menyeluruh kepada anggotanya. Dalam posisi sentral pemimpin menerima saran dan persetujuan anggota lainnya. Sedangkan Pola Komunikasi Lingkaran digunakan oleh pemimpin yang sifatnya bergulir dan lebih cenderung ke arah penyampaian informasi yang dapat diinformasikan kembali kepada orang lain serta diharapkan dapat memberikan timbal balik kepada pemimpin, dan media komunikasi sebagai alat keberlangsungan komunikasi dalam menjaga pola komunikasi yang baik. Dengan demikian, pengurus masjid dapat menjalankan tugas dan peran mereka secara efektif sesuai dengan tujuan utama, yaitu untuk memakmurkan masjid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaniago, F. (2019). Upaya Takmir Masjid Al-Muhajirin Dalam Meningkatkan Semangat Berkurban Di Masyarakat. *Jurnal TEXTURA*, 6, 74–90.  
<https://journal.piksi.ac.id/index.php/TEXTURA/article/view/36>
- Ernika, D. (2016). *PENGARUH KOMUNIKASI ORGANISASI DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. INTI TRACTORS SAMARINDA*.  
<https://doi.org/10.35912/jakman.v1i3.40>
- Muhtar, & Supriadi. (2021). Membangun Komunikasi Efektif Dalam Kegiatan Pembelajaran Pada Tingkat Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Islam: Pendekatan Interdisipliner*, 05(02), 76–85.
- Pamungkassari, A. R., Marimin, M., & Yuliasih, I. (2018). Analisis Kinerja, Nilai Tambah Dan Mitigasi Risiko Rantai Pasok Agroindustri Bawang Merah. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 28(1), 61–74. <https://doi.org/10.24961/j.tek.ind.pert.2018.28.1.61>
- Prasanti, D. (2016). Perubahan Media Komunikasi Dalam Pola Komunikasi Keluarga di EraDigital. *Jurnal Commed*, 1(1), 2527–8673.